

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi

Nur Laeli Asyahidah¹, Dinie Anggaraeni Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nurlaeliasyahidah03@upi.edu¹, dinieanggaraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Hal ini karena pengaruh banyak budaya asing telah menyerbu negara kita dan banyak anak muda yang melupakan budayanya sendiri karena menganggapnya lebih modern daripada budayanya sendiri. Di Era Globalisasi saat ini, rasa nasionalisme dan kebangsaan telah meredup seiring dengan meredupnya rasa cinta terhadap tanah air dapat diukur dengan minimnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya. Bahkan lebih cenderung mengikuti budaya barat seperti lebih menyukai produk-produk import daripada produk lokal. Hal ini bisa dilihat sebagai bentuk melemahnya semangat nasionalisme pada generasi muda. Oleh sebab itu, kita mesti mempersiapkan lahirnya generasi penerus yang mampu sadar serta terdidik dan menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut. Harapannya generasi penerus ini akan mampu memiliki keterampilan serta kemandirian dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan negara yang makmur dan adil di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Pancasila, Nasionalisme, Generasi Muda*

Abstract

The problem facing the Indonesian people today is the declining sense of nationalism and patriotism of the younger generation. This is because the influence of many foreign cultures has invaded our country and many young people forget their own culture because they think it is more modern than their own culture. In the current era of globalization, the sense of nationalism and nationality has dimmed along with the dimming of love for the homeland which can be measured by the lack of understanding of the younger generation towards cultural values. They are even more inclined to follow western culture, such as preferring imported products to local products. This can be seen as a form of weakening the spirit of nationalism in the younger generation. Therefore, we must prepare for the birth of the next generation who are able to be aware and educated and apply the values of Pancasila. It is hoped that this next generation will be able to have the skills and independence in growing knowledge and be able to create a prosperous and just country in the future.

Keywords : *Pancasila Values, Nationalism, Young Generation*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Hal ini karena pengaruh banyak budaya asing telah menyerbu negara kita dan banyak anak muda yang melupakan budayanya sendiri karena menganggapnya lebih modern daripada budayanya sendiri. Hal ini mengakibatkan pengabaian nilai-nilai luhur negara. Ini sebagian besar adalah permasalahan dari kalangan generasi muda.

Pada era globalisasi saat ini, tepatnya generasi muda saat ini seharusnya bisa penerus serta harapan pada negara Indonesia. Namun nyatanya sikap nasionalis generasi muda saat ini makin merosot seperti banyaknya anak muda tidak bisa menghargai dan memaknai nilai Pancasila tersebut. Pada saat ini banyak anak muda yang memiliki

kepribadian yang buruk, mengenai ini disebabkan oleh dampak negatif globalisasi saat ini seperti bergaul dengan teman yang lingkungannya negatif, mengkonsumsi barang haram dan masih banyak hal-hal negatif lainnya.

Situasi ini sangat mengkhawatirkan serta menyedihkan. Oleh sebab itu, generasi muda saat ini harus bisa mendapatkan perhatian lebih karena generasi muda saat ini kedepannya akan menjadi penerus, pilar, penegak, penggerak, dan penjaga pembangunan negara bangsa Indonesia. Masa depan negara tergantung pada generasi mudanya, tetapi hal ini juga berlaku untuk negara Indonesia. Negara Indonesia baik itu kaum muda yang masih duduk di bangku sekolah dan kaum muda yang masih menjadi penanggung jawab perkuliahan maupun kaum muda yang telah lulus. Belajar melalui pendidikan ini adalah suatu faktor yang sangat penting untuk membangun cita-cita bangsa negara Indonesia. Namun, realisasi cita-cita negara tersebut membutuhkan hambatan, masalah, rintangan dan ancaman. Salah satunya adalah arus globalisasi. Globalisasi dapat memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif jika dampak negatif tersebut dapat disaring secara selektif atau disaring dengan baik. Tentu saja, hal-hal negatif bisa datang dari globalisasi tersebut. Potensi untuk menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun dan menjalin ikatan antar bangsa yang ada di seluruh dunia dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Asmaroini, A. P., & Pd, M. (2017).

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara ialah hasil persetujuan para pendiri bangsa pada saat berdirinya negara bagian Indonesia, dan sampai era globalisasi bangsa Indonesia masih menganut Pancasila sebagai dasar negara. Sebagai landasan nasional, Pancasila perlu menjadi standar nasional dalam menghadapi berbagai ancaman global di dunia yang terus berkembang. Di era globalisasi, peran Pancasila sangat penting dalam melindungi individualitas bangsa Indonesia. Ini karena globalisasi membuat perbatasan tidak terlihat dan memudahkan budaya yang berbeda untuk menembus masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi negara-negara Indonesia. Apabila kita sebagai generasi muda berhasil menyaring berbagai hal yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi, tentunya globalisasi tersebut akan berdampak positif karena bisa meningkatkan pengetahuan serta ikatan antar negara karena dampak negatif globalisasi dapat merusak moral bangsa dan eksistensi budaya Indonesia. Sugiman Rati Muchlisatun Ainun. (2017).

Seiring dengan semakin banyaknya pengaruh asing di Indonesia, seperti kemajuan teknologi, modernisasi dan globalisasi yang semakin meningkat, kesadaran masyarakat untuk melindungi negara semakin berkurang, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, di era globalisasi sekarang ini yang banyak dipengaruhi oleh budaya asing, perlu ditumbuhkan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda, termasuk untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini Penelitian ini melalui studi kepustakaan seperti mencari referensi dari jurnal, artikel dan buku kemudian menelaah dan membandingkan data-data dari peneliti lain sesuai dengan topik tersebut untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila adalah dasar pembentukan negara kesatuan (NKRI). Pancasila juga sangat perlu diturunkan kepada generasi muda penerus bangsa Indonesia dengan menempuh jalannya pendidikan. Setiap bangsa mempunyai kepedulian kepada pewarisan budaya luhur bangsanya. Oleh sebab itu, warisan budaya membutuhkan upaya yang signifikan. Hal ini dilakukan melalui pendidikan Pancasila, yang dilakukan dalam pendidikan formal (sekolah). Sebagai dasar negara, Pancasila bersifat mengikat secara hukum. Sebagai aturan konstitusional, seluruh tatanan kehidupan berbangsa yang bertentangan dengan Pancasila pada dasarnya tidak sah dan harus dihapuskan. Oleh karena itu, menetapkan Pancasila sebagai dasar falsafah nasional berarti berbangsa dan bernegara, dan metode ini cenderung

bertentangan dengan demokrasi, di mana partisipasi individu dalam penyelenggaraan pemerintahan sangat dibatasi. Putri, S. A. (2021).

Pancasila sebagai ideologi berfungsi di sini sebagai standar untuk membentuk identitas baru sebagai warga negara. Perintah pertama, ketuhanan yang maha esa adalah kategori baru yang melampaui batas-batas agama tertentu. Umat manusia diasosiasikan dengan nilai-nilai universal. Kedua, prinsip ini mencerminkan transisi dari wilayah tertentu ke wilayah universal sebagai tanda modernisasi. Prinsip Unifikasi Indonesia menunjuk pada kelompok afinitas baru dan ikatan baru, tetapi demokrasi dan keadilan sosial adalah prinsip yang diperlukan untuk status baru sebagai warga negara yang setara. Pengaruh Altoceria menunjukkan bagaimana Pancasila harus dipahami sebagai sebuah idealisme. Lestari Yuni Eta, J. M. K. P. (2019)

Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila menurut Maola Sofiatul Putri, 2021 sila-sila Pancasila adalah sistem nilai sebab nilai pancasila merupakan landasan filosofis. Oleh sebab itu, pengaturan Pancasila pada hakekatnya ialah satu kesatuan yang utuh. Pancasila memiliki amanat: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan kerakyatan serta yang terakhir keadilan sosial. Nilai-nilai pancasila ini merupakan fondasi dalam berperilaku. Nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila mampu menciptakan akhlak yang baik untuk mempersatukan keutuhan umat, tepatnya pada generasi muda, serta warga negara yang berkepribadian luhur, dan berbangsa. Nilai-nilai Pancasila tersebut perlu menjadi fondasi serta pegangan hidup bagi warga negara Indonesia.

Sila pertama yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa “ hal ini dapat dilihat dalam perilaku aktual setiap individu. Tindakan-tindakan ini perlu didasarkan pada kecerdasan spiritual, agama, dan ekologis. Kita harus ingat selalu bahwa apa yang kita dapatkan hari ini tidak terlepas dari karunia dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Seperti misalnya adanya permasalahan dan hambatan, tapi ingatlah untuk menyikapi tantangan tersebut dengan bijak, selalu bersyukur, dan kuatkan iman. Dalam mengelola bangsa, kita juga harus berpedoman pada nilai-nilai moral dan nilai-nilai pancasila tersebut.

Sila kedua yang berbunyi “kemanusiaan yang Adil dan Beradab“ masyarakat kaum tua maupun kaum muda mempunyai kewenangan dalam mendapatkan pertahanan dalam rasa aman serta pertolongan yang dari golongan pemerintah. Sementara kaum muda memiliki hak atas keamanan nasional dan dukungan yang adil, masyarakat juga memiliki kewajiban untuk menjunjung undang-undang serta peraturan yang berlaku. Perintah kedua ini juga mencakup nilai memiliki akhlak dan perilaku moral yang normatif dan berbasis budaya baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sila Ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”.Apapun kegiatan yang dilakukan, masyarakat harus saling membantu, bergotong royong, bekerja sama satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan rasa nasionalisme untuk mencapai hal tersebut. Seperti yang kita ketahui, Indonesia terdiri dari pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke, sehingga tentunya terdapat perbedaan suku, golongan, dan ras. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal sehingga perlu mendapatkan bantuan dari sesamanya. Sehingga kita sebagai manusia harus tetap satu kesatuan seperti semboyan pada “Bhineka Tunggal Ika”.

Sila keempat yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan .Rakyat adalah pengemban terpenting bangsa. Rakyat juga merupakan dasar kekuasaan pada negara, karena negara berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam sila ini terlihat dalam kegiatan demokrasi. Ketika kita ingin menentukan serta merumuskan sesuatu contohnya pemilihan, sebaiknya bisa melaksanakan musyawarah lebih dulu dengan rakyat karena rakyat juga berwenang dalam ikut serta baik secara langsung ataupun diwakilkan supaya tidak konvensional dalam pengambilan keputusan yang akan menjadi dampak besar pada kehidupan masyarakat.

Yang terakhir adalah sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implikasi dari sila ini adalah bahwa tidak ada hak yang sama untuk diperlakukan sama, apakah itu karena kurangnya berhemat atau kurangnya ruang untuk membelinya. Perintah dari sila ini memiliki nilai keadilan yang perlu diwujudkan: keadilan terdistribusi yang memiliki hubungan yang adil antara bangsa dan warganya. Dalam hal ini, keadilan hukum merupakan

kebalikan dari keadilan distributif, yaitu memiliki hubungan yang adil antara warga negara dengan negaranya sendiri. Dan yang terakhir, adanya keadilan kumulatif yaitu adanya ikatan keadilan pada anggota namun tanpa memperdulikan jasanya.

Pembahasan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan pancasila menunjukkan bahwa pancasila sangat cocok untuk seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Di sini Pancasila juga mampu mendatangkan berbagai aspek kelompok seperti kelompok tua dan muda. Namun, karena mereka adalah penerus dan pengemban penegakan untuk persembahan masa depan, mereka perlu menjadi landasan dan titik kunci: generasi muda. Namun, nilai-nilai Pancasila kini perlahan-lahan menurun di kalangan anak muda akibat dari era globalisasi saat ini yang sangat pesat. Oleh sebab itu, implementasi nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan dan penting bagi generasi muda. Nafisah, S., & Dewi, A. (2021).

Implementasi nilai-nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini tidak dibatasi waktu, dan sampai saat ini Pancasila memiliki tempat yang jelas atau khusus bagi bangsa Indonesia, namun dalam implementasi atau implementasinya, nilai Pancasila perlahan-lahan mulai menurun. Disini kita harus bisa menyampaikan dan mempromosikan nilai Pancasila khususnya kepada generasi muda. Maka Pancasila akan bangkit dari situasi saat ini dan menjadi semangat nasionalisme. Salah satu nilai Pancasila tersebut dapat direalisasikan dengan cara memperingati hari-hari Pancasila, contohnya hari lahir Pancasila dan kesaktian Pancasila. Dari cara itu masyarakat baik generasi muda maupun generasi tua bisa mengenang perjuangan bangsa di masa lalu. Sehingga rasa nasionalisme bisa kembali hadir di dalam dirinya dan kehidupannya. Maola Sofiatul Putri, 2021

Pancasila memiliki peran penting dalam memajukan nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Apapun kegiatan yang harus dilakukan, harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pancasila mempunyai lima disiplin yang saling menguatkan, mengilhami, dan mempersatukan, serta memiliki implikasi yang sangat mendalam bagi tindakan dan dasar tindakan. Ancaman yang dihadapi bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi Pancasila tidak menggerakkan keyakinan kita bahwa Pancasila layak sebagai dasar negara dan sebagai ideologi yang benar dalam bangsa Indonesia. Widiyaningrum Yuspita Widdy. (2019).

Di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari bahwa banyak budaya akan menyerbu negara kita dan menggabungkan budaya negara-negara lain. Terutama bagaimana bangsa Indonesia, khususnya generasi muda, bisa menghilangkan budaya asing yang masuk pada negara dan tidak sesuai dengan nilai atau norma Pancasila. Oleh karena itu Kami sebagai masyarakat tercinta Warga negara Indonesia harus mampu dengan tegas menolak budaya yang dapat masuk dan merusak nilai budaya pada negara Indonesia. Ana, O., Pengajar, I., & Perpustakaan, J. I. (n.d.)

Pemicu Lemahnya Kesadaran Nasionalisme pada generasi muda

Dengan sikap nasionalisme sebagai penilaian cinta tanah air dan bangsa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penerapan sikap Nasionalisme dicapai sekurang-kurangnya melalui unsur nasionalisme tersebut dan perwujudan cinta tanah air. Seperti ikut serta dalam pembangunan, penegakan hukum, untuk tanah air dan negara Menjaga keadilan sosial, menggunakan sumber daya, berorientasi pada masa depan, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan penuh kemandirian dan tanggung jawab dan bersedia bersaing dengan negara lain dan melakukan kerjasama internasional. nasionalisme Cita-cita seperti itu akan berubah menjadi orang yang memiliki nilai nasionalisme yang tinggi. Nurul Aini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, D., Subang, S., Efendi Teknik Perbaikan dan Perawatan Mesin, A., & Negeri Subang, P. (2019).

Di Era Globalisasi saat ini, rasa nasionalisme dan kebangsaan telah meredup seiring dengan meredupnya rasa cinta terhadap tanah air dapat diukur dengan minimnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya. Bahkan lebih cenderung mengikuti

budaya barat seperti lebih menyukai produk-produk import daripada produk lokal. Hal ini bisa dilihat sebagai bentuk melemahnya semangat nasionalisme pada generasi muda. Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016).

Melemahnya jiwa nasionalis bangsa disebabkan oleh faktor Pendidikan yang salah bagi siswa. Berikut adalah beberapa faktor Penyebab melemahnya nasionalisme sebagai berikut.

1. Faktor Internal

- a. Keteladanan pada elit-elit kekuasaan, yang berakibat timbulnya rasa kekecewaan pada generasi.
- b. Perilaku keluarga terhadap anak yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan Patriotisme.
- c. Pelaksanaan demokratisasi tanpa meninjau segi etika serta sipil Kompensasi, yang sebenarnya terjadi ialah demonstrasi yang menyebabkan frustrasi Antara masa muda dan hilangnya optimisme, hanya menyisakan malas dan egois.
- d. Tidak ada rasa kompetitif akibat mundurnya negara Indonesia dengan negara lain.
- e. Timbulnya rasa kebiasaan yang hanya dianggap sempurna oleh para sukunya.

2. Faktor Eksternal

- a. Arus globalisasi yang tidak henti-hentinya mempengaruhi moral masyarakat.
- b. Pengaruh liberalisme Barat dengan mudahnya masuk pada negara indoensia.
- c. Kehilangan rasa cinta pada produk buatan negara sendiri atau produk lokal.

Kedua faktor di atas dapat memberikan pengaruh yang secara tidak langsung mempengaruhi semangat nasionalisme bangsa. Akhirnya, membiarkannya terus menerus berakibat fatal yaitu hilangnya rasa nasionalisme pada masyarakat negara indonesia tepatnya pada generasi muda zaman sekarang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat dilakukan adalah yang pertama dengan menumbuhkan peran keluarga sebagai wujud pendidikan yang utama, yang kedua peran pendidikan, dan yang terakhir peran pemerintah. Ketiga upaya tersebut dapat mengembalikan jiwa-jiwa nasionalisme yang telah hilang.Suryaningi. (2016).

Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme pada Generasi Muda

Menumbuhkan jiwa nasionalisme harus diterapkan dalam lingkungan sekolah seperti mewujudkan jiwa atau kepribadian dalam pembentukan jiwa. Jika di sekolah diajarkan rasa nasionalisme maka akan bisa memperkuat karakter pada generasi muda bangsa indonesia.

Menumbuhkan semangat nasionalisme dan memperkuat karakter bangsa untuk semua generasi Negara memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa terkait dengan terwujudnya NKRI yang kuat serta kokoh dalam kepribadiannya. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan pembentukan karakter untuk generasi muda yang membutuhkan infrastruktur yang mereka bisa mendukung dan melengkapi dalam pelaksanaan pendidikan disekolah dan pendidikan bisa dengan memberikan materi yang relevan.Haryanti, A. (n.d.).

Rasa nasionalisme dan patriotisme ini sangat penting dalam pembangunan bangsa indonesia dan seluruh bangsa berjuang untuk jati dirinya dan kepercayaan diri sebagai negara yang layak. Identitas nasional dan kesadaran diri hal ini ialah keunggulan yang ampuh dalam mengatasi tantangan dan hambatan di masa globalisasi saat ini. Adapun staregi yang bisa diterapkan adalah :

1. Penguatan peran lembaga sosial dalam berkontribusi terhadap pembangunan semangat nasionalisme dan patriotisme tepatnya pada generasi muda contohnya seperti gerakan pramuka.
2. Memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik bangsa Indonesia daerah yang dianggap strategis untuk kepentingan nasional.
3. Memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik rakyat indonesia di daerah yang rawan pangan dan rawan bencana.
4. Meningkatkan pengenalan dari anggota serta sekelompok masyarakat dalam pelestarian serta pengembangan cagar budaya nasional. Asyari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021).

Generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses:

1. Pembangun karakter, (character builder) adalah generasi bangsa dengan berkarakter yang positif dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Pemberdaya karakter (Character Enabler) ialah generasi muda yang akan menjadi panutan aktif pembangunan karakter bangsa dalam berpikir untuk menumbuhkan wawasan yang kolektif yang sangat kohesif dengan mengupayakan penyelesaian sengketa.
3. Perakayasa karakter (character engineer) ialah generasi muda yang memainkan peran luar biasa dalam sains dan budaya dengan terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif pada negara dari setiap perkembangan zamannya.

Dari konsep diatas bisa disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat penting sebagai penerus bangsa dan negara. Masa depan negara tergantung pada sikap dan tindakan generasi muda. Generasi muda tersebut sangat penting untuk menjaga nilai-nilai moral yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta bisa dmenerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Rasa nasionalisme yang patut dikembangkan oleh generasi muda bukanlah nasionalisme yang sempit, melainkan nasionalisme yang menopang negara sendiri serta bangsa dengan tetap menghormati negara lain. Ana, O., Pengajar, I., & Perpustakaan, J. I. (n.d.)

Adapun,beberapa poin untuk menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda yaitu.

1. Generasi muda perlu tahu bahwa pancasila ialah sebagai pedoman hidup serta dasar negara, sehingga Pancasila akan dijadikan sebagai gaya hidup dan landasan bangsa sehinga nilai-nilai pancasila ini dapat tersaring dan generasi muda bisa menjaga nilai-nilai budaya lokal bangsa indonesia serta nilai-nilai pancasila ini bisa menjadi pedoman dalam hidupnya dalam berperilaku yang positif.
2. Kemampuan generasi muda untuk menyesuaikan dengan dunia yang begitu cepat dalam perubahannya. Dalam sejarah bisa dibuktikan bahwa banyak peradaban dalam masyarakat telah hilang karena tidak bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan di dunia ini. Maka siapapun mereka yang bisa menyesuaikan dirinya dalam perubahan dunia dan juga dapat menunggangi dengan perubahan peluang yang ada maka ialah yang bisa disebut unggul.
3. Adanya fungsi integrasi dari unsur-unsur yang bermacam-macam secara berkesinambungan maka terciptanya kekuatan sentripental yang berarti generasi muda dapat mengkoordinasikan serta memelihara hubungan antar elemen-elemen yang merupakan elemen dari meningkatkan nilai kesadaran Pancasila bagi generasi muda.
4. Generasi muda mesti mempunyai sebuah harapan bersama untuk berubah dari waktu ke waktu sebab mereka terus ditingkatkan oleh gerakan masyarakat serta pemimpin. Apabila negara ini terbentuk dalam kesetaraan sejarah pada zaman dulu maka pada zaman sekarang harus bisa diperkuat dalam pandangan hidup, tujuan masa depan, serta impian pada generasi muda bangsa indonesia ini.

Rasa nasionalisme dan cinta tanah air perlu diutarakan secara baik dan benar sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat yang terpenting norma pancasila tersebut. Nasionalisme ini harus selaras dengan pancasila sebagai pandangan hidup,dasar negara,serta idealisme bangsa. Maka rasa nasionalisme ini tidak akan terwujud menjadi nasionalisme yang kecil melainkan sebagai nasionalisme yang luas. Dalam kondisi seperti ini kita sebagai generasi muda dan kedepannya menjadi penggerak bagi negara perlu menekuni peran pancasila sebagai pondasi bangsa serta idealisme bangsa yang terbentuk dalam arus globalisasi yang terus meningkat. Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W.

Oleh sebab itu, kita mesti mempersiapkan lahirnya generasi penerus yang mampu sadar serta terdidik dan menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut. Harapannya generasi penerus ini akan mampu memiliki keterampilan serta kemandirian dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan negara yang makmur dan adil di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Arus globalisasi saat ini masih terus berlanjut dan berkembang di negara-negara yang lain, termasuk negara Indonesia. Dampak globalisasi semakin meningkat karena masuknya banyak budaya asing, namun dengan menyesuaikan diri berdasarkan nilai-nilai Pancasila, jika masyarakat dapat mempertahankan Pancasila dan nilai-nilainya maka dengan sendirinya akan menyesuaikan diri. Diturunkan dari generasi pertama ke generasi selanjutnya agar generasi muda bisa berkembang serta terlindungi dan menjadi generasi yang benar-benar mencintai Indonesia dalam segala situasi. Generasi muda harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila ini di dalam diri kita salah satunya dengan mencintai serta memanfaatkan produk lokal buatan bangsa negara sendiri. Pada dasarnya, generasi muda adalah kunci utama bagi para pelaksana, pengambil keputusan, dan penerus bangsa di masa depan. Oleh karena itu, memahami makna Pancasila seharusnya memungkinkan kita untuk secara selektif menghadapi aspek negatif globalisasi dan tetap mempertahankan dan menerapkan semua nilai yang terkandung dalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, O., Pengajar, I., & Perpustakaan, J. I. (n.d.). *PERANAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBAL*.
- Asmaroini, A. P., & Pd, M. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Asyahidah, N. L., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak*.
- Asyari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*.
- Haryanti, A. (n.d.). *PERANAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72.
- Lestari Yuni Eta, J. M. K. P. (2019). MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA. *ADIL INDONESIA JURNAL, VOLUME 1 NOMOR 1*.
- Maola Sofiatul Putri, D. A. D. (2021). MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04–03, 254258.
- Nafisah, S., & Dewi, A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global. In *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 10). <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/239>
- Nurul Aini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, D., Subang, S., Efendi Teknik Perbaikan dan Perawatan Mesin, A., & Negeri Subang, P. (2019). *PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME PANCASILA DALAM PENDIDIKAN VOKASI*.
- Putri, S. A. (2021). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MILENIAL*. <http://eprints.ums.ac.id/47004/3/BAB%20I.pdf>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W. (2020). *MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD)* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sugiman Rati Muchlisatun Ainun. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN

- BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy Of Education Journal.Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, vol.8 No.2.*
- Suryaningsi. (2016). *PENGOPTIMALISASIAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT SEMANGAT NASIONALISME.*
- Widiyaningrum Yuspita Widdy. (2019). *MENUMBUHKAN NILAI KESADARAN PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MUDA : KAJIAN TEORITIS. Jurnal JISIPOL, 3-3, 69-78.*